



Article Informations  
Corresponding Email:  
halimattuzsadiyah@gmail.com

Received: 24/08/2025; Accepted:  
11/01/2026; Published: 26/02/2026

## **DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI KONTINGEN GARUDA PADA UNITED NATIONS ORGANIZATION STABILIZATION MISSION IN THE DEMOCRATIC REPUBLIC OF THE CONGO (MONUSCO) TAHUN 2022-2024**

**Halimatu Szadiah**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas peran diplomasi publik Indonesia melalui Kontingen Garuda dalam misi *United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo* (MONUSCO) di Republik Demokratik Kongo pada periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori konstruktivisme dan konsep *soft power* dengan tiga indikator utama yaitu *foreign policy*, *culture*, dan *value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontingen Garuda berhasil memanfaatkan misi perdamaian Perserikatakan Bangsa-Bangsa sebagai sarana membangun citra positif Indonesia di mata masyarakat lokal dan komunitas internasional. Hal ini tercermin dari keberhasilan dalam menjaga stabilitas keamanan, memberikan bantuan kemanusiaan, membangun fasilitas publik, serta mempromosikan budaya Indonesia melalui kegiatan CIMIC, pertunjukan seni, olahraga, dan kuliner.

**Kata Kunci:** Diplomasi Publik, Kontingen Garuda, *Soft Power*, Republik Demokratik Kongo

### **Abstract**

*This study discusses the role of Indonesian public diplomacy through the Garuda Contingent in the United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO) in the 2022–2024 period. This study uses a descriptive qualitative method using constructivism theory and soft power concepts with three main indicators, namely foreign policy, culture, and value. The results of the study show that the Garuda Contingent has succeeded in utilizing the United Nations peace mission as a means of building a positive image of Indonesia in the eyes of the local community and the international community. This is reflected in its success in maintaining security stability, providing humanitarian assistance, building public facilities, and promoting Indonesian culture through CIMIC activities, arts, sports, and culinary performances.*

**Keywords:** Public Diplomacy, Garuda Contingent, *Soft Power*, Democratic Republic of the Congo

## 1. PENDAHULUAN

Republik Demokratik Kongo telah menghadapi konflik yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama yaitu sejak tahun 1990 an, terutama di wilayah Kivu Utara, Kivu Selatan dan Ituri. Beberapa kelompok pemberontak aktif di wilayah tersebut seperti Kelompok M23 (*The March 23 Movement*), Pasukan Demokratik Sekutu (*Allied Democratic Forces/ADF*), serta Koperasi Pembangunan Kongo (CODECO) kelompok pemberontak ini sering kali terlibat dalam perebutan wilayah (Leovani and Sujatmoko). Ketidakstabilan di Republik Demokratik Kongo bermula sejak runtuhnya rezim Mobutu Sese Seko pada 1997, diperparah dampak genosida Rwanda 1994 dan perebutan sumber daya alam. Konflik berkepanjangan ini merusak rasa aman masyarakat, ditandai tingginya angka kematian, penculikan, serta kekerasan seksual. Akibatnya, jutaan warga terpaksa mengungsi dan hidup dalam kondisi penuh ketidakpastian. Konflik yang masih berlangsung hingga kini menunjukkan bahwa intervensi internasional tetap dibutuhkan, terutama melalui peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berfokus pada pemeliharaan keamanan dan pembangunan perdamaian jangka panjang (Gulo, Seba and Fretes).

Pada 1 Juli 2010 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk *United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo* (MONUSCO) ditetapkan untuk menggantikan misi sebelumnya, yaitu MONUC. Pergantian mandat ini dilakukan melalui Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1925 yang diadopsi pada 28 Mei 2010. Transformasi tersebut mencerminkan fase baru yang dialami Republik Demokratik Kongo, di mana perkembangan positif dalam aspek keamanan dan politik membutuhkan strategi penanganan yang lebih tepat, komprehensif, dan berorientasi pada stabilisasi jangka panjang (United Nations). Dalam misi barunya, MONUSCO mendapat mandat yang lebih luas untuk menggunakan segala cara yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Fokus utamanya adalah melindungi masyarakat sipil, relawan kemanusiaan,

dan pejuang HAM dari ancaman kekerasan, sekaligus mendukung Pemerintah Republik Demokratik Kongo dalam menstabilkan situasi dan memperkuat perdamaian menuju masa depan yang lebih damai dan stabil.

Indonesia secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam menjaga perdamaian dunia melalui partisipasi aktif dalam berbagai misi perdamaian sebagai bagian dari mandat PBB, salah satunya direalisasikan melalui keikutsertaan dalam Misi Stabilisasi di Kongo (MONUSCO). Kontribusi ini menjadi bagian dari strategi diplomasi internasional Indonesia, khususnya dalam mempertegas identitas sebagai bangsa yang mengedepankan prinsip perdamaian serta hak asasi manusia. Melalui partisipasi aktif Indonesia dalam mendukung misi penjaga perdamaian dunia, menunjukkan bahwa Indonesia berusaha membangun pengaruh di kawasan sebagai bagian dari kontribusi terhadap stabilitas internasional. Melalui Langkah ini, Indonesia juga memperoleh sejumlah keuntungan strategis, terutama dalam memperkuat praktik *soft diplomacy* (Khoirunnisa, Jannah and Qonita). Melalui pendekatan yang mengedepankan aspek kemanusiaan, para personel tidak semata menjalankan tugas keamanan, melainkan juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, diplomasi publik menjadi instrumen penting dalam memperkuat citra dan pengaruh suatu negara melalui komunikasi langsung dengan publik asing. Melalui komunikasi lintas budaya, media, pendidikan, dan teknologi. Diplomasi publik memungkinkan negara untuk membangun kepercayaan dan mendorong kerja sama yang lebih luas. Peran ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan global seperti konflik, perubahan iklim dan disinformasi. Diplomasi publik tidak lagi terbatas pada peran diplomat formal, melainkan juga dijalankan oleh aktor non-tradisional seperti pasukan penjaga perdamaian. Hal tersebut membuka peluang bagi Indonesia untuk memperluas kerja sama internasional dan

memperkuat posisinya dalam tatanan hubungan antarnegara (Ginting).

Kontribusi pasukan penjaga perdamaian di wilayah konflik memiliki nilai strategis dalam mendukung diplomasi publik Indonesia. Kontingen Garuda memperoleh pengakuan positif dari masyarakat lokal dan komunitas internasional berkat sikap disiplin serta kemampuan mereka membangun hubungan baik dengan penduduk setempat. Melalui pendekatan yang mengedepankan aspek kemanusiaan, para personel tidak semata menjalankan tugas keamanan, melainkan juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Peran tersebut turut memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang mengedepankan perdamaian dan kemanusiaan di kancah internasional (Nasution, Adriyanto and Simanjuntak).

Keterlibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam misi perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya di bawah naungan MONUSCO, tidak hanya mencerminkan komitmen Indonesia terhadap stabilitas global, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemulihan citra TNI di mata dunia internasional. Selama beberapa dekade terakhir, TNI sempat mendapat sorotan negatif akibat dugaan oknum aparat pelanggaran hak asasi manusia di beberapa wilayah di Indonesia yang berdampak terhadap reputasi Indonesia secara global. Partisipasi TNI dalam operasi penjaga perdamaian menjadi sarana untuk menunjukkan transformasi yang profesional. Melalui pendekatan *soft power*, TNI menampilkan citra baru yang menekankan empati, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap masyarakat sipil, sehingga secara bertahap membangun kembali kepercayaan internasional dan memperkuat posisi Indonesia (Gumelar and Nachrawi).

Kehadiran Kontingen Garuda di bawah misi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti dalam MONUSCO di Republik Demokratik Kongo, tidak hanya mewakili komitmen Indonesia terhadap perdamaian global, tetapi juga menjadi sarana strategis

untuk membangun hubungan, menyampaikan nilai-nilai bangsa, serta memperkuat *soft power* Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana praktik diplomasi publik yang dilakukan oleh Kontingen Garuda, serta strategi komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat lokal dan memperkenalkan nilai Indonesia secara lebih luas.

## **2. PEMBAHASAN**

Analisis dilakukan terhadap strategi diplomasi publik yang diterapkan Indonesia melalui Kontingen Garuda di Republik Demokratik Kongo pada tahun 2022-2024. Pada analisis ini, konsep yang digunakan adalah konsep *Soft Power* dari Joseph S. Nye. Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama yaitu, kebijakan luar negeri (*foreign policy*), budaya (*culture*), dan yang terakhir ada nilai-nilai politik (*value*). Menurut Joseph S. Nye *soft power* ialah kekuatan untuk mempengaruhi perilaku negara lain tanpa menggunakan paksaan atau imbalan, melainkan melalui daya tarik (*attraction*).

### **2.1 Peran dan Aktivitas Kontingen Garuda di Republik Demokratik Kongo**

Pasukan penjaga perdamaian PBB dalam misi MONUSCO memainkan peran strategis dalam menciptakan stabilitas di Republik Demokratik Kongo. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga aktif dalam melaksanakan operasi militer untuk melindungi masyarakat dari ancaman kelompok bersenjata. MONUSCO turut mendorong proses perdamaian dengan memediasi dialog antara milisi dan pemerintah, serta terlibat dalam kegiatan kemanusiaan seperti distribusi bantuan dan pemulihan infrastruktur penting di wilayah terdampak konflik (Priastanto, Subagyo and Sulaiman).

Dalam menjalankan tugasnya para personel kontingen Garuda mengumpulkan opini publik asing untuk menyusun kebijakan yang lebih responsif. Para Kontingen Garuda melakukan patroli malam dan berdialog dengan masyarakat lokal yang berdagang di wilayah patroli. Selain itu, adanya

kegiatan *Long Range Missions* (LRM) dalam kegiatan ini, para *peacekeeper* mendengarkan langsung aspirasi dan kekhawatiran masyarakat (Pentak PMPP TNI). Selain itu dalam berbagai kegiatan lainnya para personel TNI menyuarakan nilai melalui kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan melakukan sosialisasi kesehatan dan edukasi di sekolah lokal dengan mengajarkan cara menggosok gigi dan mencuci tangan kepada masyarakat dan anak-anak lokal (Pentak PMPP TNI).

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, kontingen Garuda menyiapkan pasukannya secara menyeluruh melalui serangkaian pelatihan intensif sebelum keberangkatannya ke wilayah misi. Proses ini mencakup "*Pre Deployment Training*" yang terdiri dari materi teori, latihan teknis dan taktis, serta simulasi langsung di lapangan. Persiapan ini dilakukan agar para personel dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap kondisi medan operasi dan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks selama misi (Nasution, Adriyanto and Simanjuntak).

## **2.2 Diplomasi Publik Indonesia Melalui Kontingen Garuda di Republik Demokratik Kongo**

Hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan praktik diplomasi, karena diplomasi merupakan salah satu unsur utama dalam membentuk studi hubungan internasional. Pada masa awal kemunculannya, pengertian diplomasi merupakan konsep yang sederhana, yaitu sebatas interaksi antarnegara yang berfokus pada isu-isu politik. (Racharjo and Affandi). Perubahan dalam sistem internasional telah mendorong pergeseran dari praktik diplomasi tradisional menuju praktik diplomasi yang lebih modern yaitu diplomasi publik ditambah lagi kemunculan aktor-aktor baru serta kemajuan teknologi informasi.

Berbagai kegiatan yang dijalankan Kontingen Garuda dalam misi MONUSCO di Republik Demokratik Kongo

merupakan wujud praktik *soft power* Indonesia melalui diplomasi publik. Hal ini tercermin dari respon positif baik masyarakat lokal maupun pasukan dari negara lain yang mulai mengenal, menghargai, dan memberikan apresiasi terhadap Indonesia. Strategi yang digunakan Indonesia tidak mengandalkan kekuatan militer, namun dengan menekankan citra sebagai negara damai, netral, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Diplomasi yang dijalankan Indonesia bertujuan untuk menjembatani komunikasi antar pihak-pihak yang bertikai (Khoirunnisa and Jubaidi). Dalam konteks pertahanan nasional, pendekatan *soft power* semakin dianggap penting sebagai pelengkap bahkan alternatif dari kekuatan militer konvensional. Pertahanan Indonesia tidak hanya bertumpu pada *hard power*, tetapi harus disertai dengan strategi berbasis budaya, nilai, dan diplomasi publik (Runturambe and Fernando).

Dalam diplomasi publik, *soft power* memiliki peran yang lebih penting dibandingkan *hard power*. Sumber *soft power* suatu negara dapat diperoleh melalui tiga aspek utama, yaitu budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kontingen Garuda dalam misi MONUSCO tidak terlepas dari upaya membangun dan memperkuat *soft power* Indonesia di mata masyarakat internasional. Menurut Joseph S. Nye *soft power* ialah kekuatan untuk mempengaruhi perilaku negara lain tanpa menggunakan paksaan atau imbalan, melainkan melalui daya tarik (*attraction*). Menurutnya, Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama yaitu, kebijakan luar negeri (*foreign policy*), budaya (*culture*), dan yang terakhir ada nilai-nilai politik (*value*).

### **2.2.1 Kebijakan Luar Negeri Indonesia (*foreign policy*)**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kontribusi terbesar dalam misi pemeliharaan perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dengan lebih dari

2.700 personel aktif dikerahkan ke berbagai wilayah konflik seperti Lebanon, Republik Demokratik Kongo, dan enam zona konflik lainnya, menjadikan Indonesia sebagai negara kontributor personel terbesar kedelapan di dunia. Sejak tahun 1957, lebih dari 24.000 personel Indonesia telah bertugas dalam 30 misi PBB diberbagai negara (Costa).

Bagi Indonesia, partisipasi aktif pasukan TNI dalam misi MONUSCO merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif. Keterlibatan aktif para personel menunjukkan komitmen Indonesia mendukung terciptanya perdamaian global melalui kontribusi langsung dalam operasi penjaga perdamaian internasional. Indonesia mengirimkan pasukan perdamaian untuk turut serta dalam upaya penyelesaian konflik di kawasan tersebut, sekaligus memperkuat eksistensi Indonesia di kancah internasional. Selain untuk meningkatkan reputasi dan citra di mata internasional, kehadiran kontingen Garuda dalam misi perdamaian juga mencerminkan upaya diplomasi yang bertujuan meningkatkan kredibilitas Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap perdamaian global (Tanjung and Winarti).

Menurut Lettu CAJ Deri Irawan, misi ini merupakan wujud nyata pelaksanaan amanat Pembukaan UUD 1945, yaitu ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Partisipasi Indonesia di misi perdamaian PBB, termasuk di MONUSCO, menunjukkan bahwa Indonesia mampu berkontribusi dalam penanganan konflik internasional. Dalam berbagai forum dan rapat internasional, termasuk di *Security Council* PBB, kontribusi Indonesia melalui pasukan perdamaian sering mendapat sorotan positif.

Kehadiran Kontingen Garuda juga menjadi sarana diplomasi publik yang efektif, menampilkan citra bangsa yang profesional, disiplin, dan humanis di mata dunia.

### **2.2.2 Pengenalan Budaya Indonesia di Republik Demokratik Kongo**

Budaya memainkan peran penting dan strategis dalam rangka diplomasi publik Indonesia. Melalui keberagaman dan kekayaan budaya yang dimiliki, Indonesia mampu memanfaatkan unsur-unsur kebudayaan sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas nasional sekaligus membangun persepsi positif di mata masyarakat internasional. budaya tidak hanya menjadi jembatan penghubung antarbangsa, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan *soft power* yang efektif dalam memperkuat hubungan luar negeri. Memperkenalkan budaya seperti seni, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai lokal secara konsisten melalui berbagai kegiatan diplomatik dan kerja sama internasional, hal tersebut dapat berkontribusi besar terhadap pembentukan citra Indonesia sebagai bangsa yang ramah, terbuka, dan kaya akan warisa budaya (Ramdhan).

Dalam berbagai acara besar internasional, termasuk peringatan hari besar PBB atau kegiatan antar-kontingen dalam misi perdamaian, personel TNI sering memanfaatkan momen tersebut untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Melalui kesenian tradisional Indonesia, para personel memperkenalkan kebudayaan bangsa kepada kontingen dari negara lain maupun kepada masyarakat lokal Republik Demokratik Kongo. Inisiatif ini menjadi bagian dari strategi diplomasi yang secara tidak langsung membangun *soft power* Indonesia di mata dunia internasional, sekaligus memperkuat hubungan antarbangsa dalam misi perdamaian.

Dalam acara Medal Parade yang berlangsung di Lapangan Pancasila, Soedirman Camp Walungu pada Januari 2023 yang dipimpin oleh MONUSCO *Forces Commander*, yang secara khusus memberikan apresiasi atas dedikasi dan kerja sama dari para kontingen Garuda selama menjalankan misi di wilayah konflik. Tak hanya pemberian penghargaan, acara tersebut diramaikan dengan atraksi budaya dari kontingen Garuda berupa demonstrasi karate kolosal dan pertunjukan tari-tarian tradisional Indonesia, yang disaksikan langsung oleh tamu undangan dari berbagai negara dan institusi PBB (Puspen TNI).

Dalam upacara penghargaan *Medal Parade* bagi Satgas Kizi XX-T/MONUSCO tahun 2024 di Republik Demokratik Kongo, kesenian tradisional Indonesia seperti pertunjukan bela diri, tari Nusantara dan tari Papua turut ditampilkan, menambah nuansa budaya yang kuat dalam perayaan tersebut. Acara ini merupakan seremoni penyematan medali kehormatan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa kepada para pasukan penjaga perdamaian dari berbagai negara yang telah menunaikan tugasnya di daerah misi (Indonesia Defense Magazine).

Selain dalam acara-acara kebudayaan, Kontingen Garuda memperkenalkan budaya Indonesia dalam kegiatan kemanusiaan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal. *Civil-Military Coordination* (CIMIC) merupakan suatu bentuk kolaborasi strategis antara militer dengan masyarakat sipil, yang sering dikenal dengan hubungan sipil-militer. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat lokal, sekaligus menjadi sarana mempererat hubungan yang saling mendukung dan harmonis antara

militer dengan masyarakat di wilayah penugasan (Puspen TNI).

Salah satu bentuk konkret dari promosi budaya terlihat dalam upaya memperkenalkan kesenian dan kebiasaan khas Indonesia kepada masyarakat lokal di Republik Demokratik Kongo. Melalui kegiatan seperti pengajaran seni melukis dan mewarnai, pembagian buku dan alat tulis kepada anak-anak sekolah, serta pengenalan senam tradisional Indonesia seperti Gemu Fa Mire, kontingen garuda berusaha menanamkan semangat persahabatan dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia.

Menurut Lettu CAJ Deri Irawan, melalui kegiatan CIMIC, para personel berkolaborasi dengan masyarakat sipil untuk membantu korban dan mengurangi dampak konflik. Contohnya, penyuluhan kesehatan oleh tim medis Indonesia terkait penyakit yang sedang marak terjadi seperti cacar monyet, malaria, dan lainnya. Kemudian juga melakukan kunjungan ke *local authority* untuk membangun kerja sama, seperti memperbaiki sekolah dan infrastruktur publik melalui *Quick Impact Project* (QIP). Saat ini, para personel memiliki dua proyek besar yaitu, membangun jembatan antar desa dan memperbaiki gedung pemerintahan yang sebelumnya dihancurkan oleh milisi. Dalam kegiatan ini juga sering berinteraksi dengan masyarakat, mengajak senam masyarakat lokal dengan musik khas Indonesia, dan memperkenalkan permainan tradisional Indonesia yaitu permainan Engklek.

Dalam mempromosikan identitas dan citra positif suatu negara di dunia internasional, makanan tradisional dapat berfungsi sebagai alat komunikasi non-verbal yang sangat efektif dalam membentuk persepsi publik. Diplomasi kuliner tidak lagi terbatas pada kegiatan jamuan resmi antar negara (*state actor*), melainkan

semakin diarahkan kepada masyarakat luas (*non-state actor*) sebagai target utama (Prameswari and Yani). Hal itu dikarenakan tidak semua orang di dunia memiliki kesempatan untuk mengunjungi negara lain, sehingga memperkenalkan budaya melalui makanan yang dapat dinikmati secara langsung melalui kegiatan misi di luar negeri seperti yang dilakukan oleh pasukan penjaga perdamaian.

Menurut Lettu CAJ Deri Irawan dan Pratu Rohmad Abdullah Hisomad, kuliner tradisional Indonesia juga diperkenalkan kepada masyarakat Kongo, para personel mengadakan kegiatan memasak bersama seperti membuat lemet, bakpao, dan bakwan. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana akrab dan interaksi yang menyenangkan. Masyarakat lokal tidak hanya mencicipi tetapi juga belajar cara membuat masakan tersebut sehingga terjadi pertukaran budaya yang memperkuat hubungan antara personel TNI dengan masyarakat lokal.

Kontingen Garuda tidak hanya menjalankan peran sebagai pasukan penjaga perdamaian dalam misi Perserikatan Bangsa-Bangsa, tetapi dapat berfungsi sebagai duta lapangan yang merepresentasikan Indonesia melalui pendekatan non-militer, salah satunya dengan memperkenalkan makanan khas nusantara kepada masyarakat lokal Kongo. Dalam kegiatan *Long Range Mission* (LRM) ke Desa Balinggina, Republik Demokratik Kongo, para kontingen Garuda bersama masyarakat setempat memasak makanan khas nusantara yaitu bakwan atau bala bala yang merupakan jajanan tradisional Indonesia.

Dalam rangka memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal, pasukan melaksanakan kegiatan pemberdayaan di Desa Makayanga, Republik Demokratik

Kongo. Salah satu personel TNI memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Swahili untuk mengajarkan cara membuat lemet, makanan tradisional khas Indonesia berbahan dasar singkong dan gula merah, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka *Mobile Operation Base* (MOB) (Puspen TNI).

### **2.2.3 Implementasi Nilai-Nilai Bangsa Indonesia di Republik Demokratik Kongo**

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penjaga perdamaian di wilayah Republik Demokratik Kongo (RDK) melalui misi MONUSCO, kontingen Garuda atau pasukan TNI senantiasa berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap dan perilaku para personel yang menjunjung tinggi prinsip saling menghormati, bersikap ramah dan sopan, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan konflik, serta mengutamakan semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan kemanusiaan dan kegiatan sosial di wilayah penugasan.

Pada tahun 2022, para personel menjalankan ibadah puasa bulan Ramadhan di tengah-tengah misi perdamaian dan situasi konflik di Republik Demokratik Kongo bukanlah hal yang mudah, dengan kondisi cuaca ekstrem yang dapat mencapai 40 derajat celsius pada siang hari. Dalam situasi ini para kontingen Garuda tetap menjalankan tugas-tugas yakni pembangunan infrastruktur jalan, bandara, serta camp pasukan PBB dengan menekankan nilai-nilai Indonesia seperti gotong royong, kebersamaan, dan toleransi.

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjunjung perdamaian, solidaritas kemanusiaan, dan penghormatan terhadap hak beribadah, turut memperkuat persepsi bahwa Indonesia adalah negara yang demokratis yang

berkomitmen pada misi kemanusiaan secara global. Keteladanan yang ditunjukkan oleh para personel TNI, baik dalam sikap disiplin menjalankan ibadah maupun dalam menjaga hubungan dengan masyarakat di tengah situasi konflik, merupakan bagian dari strategi meningkatkan *soft power* Indonesia di kancah internasional.

Sebagai bagian dari CIMIC, personel Satgas Indo RDB Konga XXXIX-E MONUSCO dari POB Komanda melaksanakan kegiatan sosial di Tuungane Primary School, Republik Demokratik Kongo pada tahun 2023. Acara dimulai dengan upacara bendera bersama menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai kedisiplinan. Kegiatan utama terdiri dari penyukuhan mengenai perilaku hidup bersih dan pentingnya mencuci tangan. Anak-anak mengikuti berbagai kegiatan interaktif seperti lomba memasukan paku ke dalam botol, menggambar dan mewarnai, serta senam bersama yang dipandu oleh personel TNI.

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79, pasukan perdamaian Indonesia dari Batalyon Gerak Cepat XXXIX-F MONUSCO menyelenggarakan upacara di Bunia, Republik Demokratik Kongo, pada 17 Agustus 2024. Dalam amanatnya, Dansatgas menegaskan bahwa meskipun jauh dari tanah air, semangat kemerdekaan dan persatuan bangsa tetap menyala dalam diri setiap prajurit. Dalam acara peringatan kemerdekaan ini diwarnai dengan kegiatan budaya dan olahraga sebagai upaya mempererat hubungan antar personel dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat lokal dan *peacekeeper* dari negara lain.

Menurut Lettu CAJ Deri Irawan, pasukan Garuda atau TNI di sini sangat dikenal masyarakat, khususnya anak-anak atau yang sering disebut Matoto dalam bahasa lokal, sering berteriak “Garuda” saat para personel TNI lewat dan terkadang mereka memanggil dengan istilah “Papa Indo”. Bahkan banyak masyarakat sekitar camp kami sudah terbiasa berbicara bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kami bisa menjadi representatif Indonesia di mata masyarakat lokal maupun pasukan negara lain.

Melalui edukasi kesehatan kepada anak-anak di Desa Kibonge, Republik Demokratik Kongo serta kunjungan ke pusat pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat lokal (Indonesia Defense Magazine). Aktivitas ini memperkuat citra positif Indonesia sebagai negara yang tidak hanya mengedepankan kekuatan militer, tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai politik progresif seperti pemberdayaan perempuan dan pembangunan berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini memperkuat *soft power* Indonesia di mata dunia internasional, khususnya di Republik Demokratik Kongo, menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia dalam misi perdamaian bukan sekedar simbolik melainkan transformatif.

### **2.3 Dampak Diplomasi Publik Terhadap Penguatan Citra Indonesia di Republik Demokratik Kongo**

Diplomasi publik yang dilakukan melalui kehadiran kontingen Garuda dalam misi *United Nations Stabilization Mission in the Democratic of the Congo* (MONUSCO) memiliki peran strategis dalam membangun citra positif Indonesia di tingkat internasional. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada operasi pemeliharaan perdamaian, tetapi juga meliputi interaksi langsung dengan masyarakat lokal melalui kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Partisipasi Kontingen

Garuda dalam misi perdamaian di Republik Demokratik Kongo melalui misi MONUSCO terbukti memberikan dampak positif bagi stabilitas keamanan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Kontribusi tersebut mencakup pemulihan situasi keamanan, perlindungan terhadap masyarakat sipil, pemberian bantuan kemanusiaan, peningkatan kapasitas pasukan keamanan lokal, serta pelaksanaan tugas-tugas diplomasi (Yanti).

Menurut Lettu CAJ Deri Irawan, keberadaan Kontingen Garuda membawa dampak positif yang signifikan terhadap citra Indonesia di Kongo. Kehadiran personel TNI dikenal dengan pendekatan humanis, santun, dan profesional dalam menjalankan misi. Hal ini membuat masyarakat lokal lebih menerima keberadaan pasukan PBB, yang sebelumnya sempat mendapat sentimen negatif. Bahkan, interaksi positif yang terjalin membuat masyarakat Kongo melihat Indonesia sebagai negara yang ramah dan peduli, sehingga memperkuat citra bangsa di mata internasional.

Sama halnya dengan pernyataan Pratu Rohmad Abdullah Hisomad, menurutnya kehadiran Kontingen Garuda di Kongo membuat Indonesia semakin dikenal sebagai negara dengan pendekatan yang humanis, santun, dan menghargai perbedaan. Sikap ramah, kerja sama, serta kepedulian terhadap masyarakat setempat mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi dan solidaritas. Melalui interaksi sehari-hari, kegiatan sosial, dan pengenalan budaya, masyarakat Kongo dapat belajar dan merasakan langsung arti toleransi, gotong royong, serta semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Penguatan citra juga terwujud melalui pengakuan dan penghargaan yang diberikan, menurut Lettu CAJ Deri Irawan, pengakuan dan penghargaan datang baik dari PBB maupun masyarakat lokal. Dari PBB, setiap semester selalu ada personel

Kontingen Garuda sekitar 10 orang dari berbagai tingkatan (perwira, bintara, dan tamtama) yang menerima penghargaan langsung dari *Force Commander* MONUSCO atas prestasi dalam menjalankan tugas, baik di lapangan maupun di staf operasi. Dari masyarakat lokal, bentuk pengakuan terlihat melalui ajakan kolaborasi dalam berbagai kegiatan, misalnya pelatihan menanam semangka yang dihadiri langsung oleh Gubernur Provinsi Ituri, otoritas lokal, dan *Force Commander*. Kehadiran pejabat tinggi pada kegiatan tersebut menjadi bukti apresiasi dan pengakuan yang tinggi terhadap kontribusi Kontingen Garuda.

Menurut Pratu Rohmad Abdullah Hisomad berdasarkan pengalaman kontingen sebelumnya, masyarakat Kongo tetap mengingat bantuan dan kontribusi yang diberikan oleh Kontingen Garuda, bahkan bertahun-tahun setelah penugasan selesai. Kenangan tersebut bukan hanya sebatas pada bantuan fisik seperti pembangunan fasilitas atau kegiatan sosial, tetapi juga pada hubungan emosional yang terjalin selama penugasan. Kehadiran pasukan Indonesia dinilai meninggalkan kesan positif yang mendalam dan membekas di hati masyarakat, sehingga citra baik Indonesia tetap terjaga meskipun masa tugas telah berakhir.

Secara keseluruhan, misi ini menunjukkan bahwa kehadiran Kontingen Garuda di Kongo tidak hanya memenuhi mandat PBB, tetapi juga berperan strategis dalam mengimplementasikan amanat Pembukaan UUD 1945 terkait peran aktif Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia. Melalui interaksi humanis, kerja sama budaya, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat, *soft power* Indonesia semakin kuat, sekaligus memperkuat posisi negara di kancah internasional.

### **3. KESIMPULAN**

Diplomasi publik Indonesia melalui kehadiran Kontingen Garuda dalam misi *United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo* (MONUSCO) memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan citra positif Indonesia di Republik Demokratik Kongo. Partisipasi ini bukan hanya sebatas pelaksanaan mandat PBB seperti perlindungan warga sipil (*protection of civilians*), stabilisasi keamanan, dan pemberian bantuan kemanusiaan, tetapi juga mencakup upaya strategis dalam membangun citra positif Indonesia di mata masyarakat lokal maupun komunitas internasional.

Kontingen Garuda secara konsisten memanfaatkan berbagai kegiatan non-militer, seperti *Civil-Military Coordination* (CIMIC), pelatihan keterampilan, pemberian bantuan alat pendidikan dan olahraga, serta pembangunan infrastruktur publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kongo. Kegiatan-kegiatan tersebut telah menciptakan interaksi positif antara prajurit Indonesia dengan masyarakat lokal, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa saling percaya.

Selain itu, promosi budaya Indonesia menjadi salah satu instrumen penting dalam diplomasi publik yang dijalankan. Melalui pertunjukan seni tari tradisional, musik angklung, kuliner khas Nusantara, serta pengenalan nilai-nilai sopan santun dan bahasa Indonesia, Kontingen Garuda berhasil memperkenalkan warisan budaya bangsa kepada masyarakat Kongo dan pasukan perdamaian dari berbagai negara. Strategi ini tidak hanya memperkuat identitas Indonesia sebagai negara yang ramah, humanis, dan toleran, tetapi juga menambah nilai jual budaya Indonesia di kancah internasional.

Dampak dari upaya ini terlihat dari meningkatnya apresiasi dan penghargaan, baik dari masyarakat lokal yang merasa terbantu, maupun dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang secara rutin memberikan penghargaan kepada personel Kontingen Garuda berprestasi. Reputasi positif ini telah menjadi modal penting bagi

Indonesia untuk memperluas peran dan pengaruhnya dalam misi-misi perdamaian di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik melalui Kontingen Garuda tidak hanya berdampak pada keberhasilan misi MONUSCO di Republik Demokratik Kongo, tetapi juga menjadi bagian strategi *soft power* Indonesia. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek keamanan, kemanusiaan, dan kebudayaan dapat menjadi model efektif dalam memperkuat citra Indonesia di panggung internasional.

### **REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA**

- Costa, Gusty Da. "Kontingen Garuda Indonesia Menjadi Pasukan Penting untuk Pemeliharaan Perdamaian Global." 2024.
- Ginting, Hizkia Adimaswan. "PERAN DIPLOMASI PUBLIK DALAM HUBUNGAN ANTARBANGSA: PERSPEKTIF POLITIK GLOBAL." *Literacy Notes*. Vol. 1 No. 2 (2024).
- Gulo, Steven Jacub, Roberto Octavianus Cornelis Seba and Herman Johan De Christian Fretes. "Peran Negara dan MONUSCO dalam Pemenuhan Keamanan Personal Masyarakat Republik Demokratik Kongo Tahun 2021-2022." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 7.10 (2024): 11623–11634.
- Gumelar, Ilham and Gunawan Nachrawi. "Perlindungan Hukum Bagi Anggota Tni Berdasarkan Undang-Undang Hak Asasi Manusia (Studi Kasus Gerakan Separatis Organisasi Papua Merdeka)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6.2 (2022): 2598–9944.
- Indonesia Defense Magazine. "Ini Peran Female Peacekeepers Indonesia untuk Jaga Keamanan Perempuan dan Anak di Kongo." 2024.
- Indonesia Defense Magazine. "Kesenian Indonesia Warnai Medal Parade Satgas Kizi XX-T/MONUSCO di Kongo." 18 Februari 2024.
- Khoirunnisa, Khoirunnisa and Didi Jubaidi. "Soft Power Strategy: The Role of Indonesia's Diplomacy in the Peace Mission to the Russian-Ukraine Conflict." *Papua Journal of Diplomacy and International Relations (PJDIR)*, vol. 4, no. 1 (2024).

- Khoirunnisa, Tsabita Afifah , et al. "Kontribusi Indonesia Dalam Peacekeeping Mission Di Lebanon Sebagai Implementasi Diplomasi Pertahanan." *Jurnal Transformasi Global*. 9.1 (2022).
- Leovani, Juwita and Andrey Sujatmoko. "PERLINDUNGAN HAK ANAK DALAM KONFLIK BERSENJATA DI KONGO BERDASARKAN CONVENTION ON THE RIGHTS OF THE CHILD 1989." *Reformasi Hukum Trisakti* (2024): 973–983.
- Nasution, Muhammad Faizal, Agus Adriyanto and H.D. Arifin Simanjuntak. "Pendekatan Strategis dan Operasional Kontingen Garuda XXXIX-D MONUSCO dalam Menjaga Perdamaian Dunia." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 7.2 (2024): 742–758.
- Pentak PMPP TNI. "Menciptakan Rasa Aman Di Desa Boya, Satgas Indo RDB XXXIX-E/MONUSCO Long Range Mission (LRM) Ke Desa Boya – PKC DF." 23 Januari 2024.
- Pentak PMPP TNI. "PERINGATI INTERNATIONAL WOMEN’S DAY, FEMALE ENGAGEMENT TEAM (FET) SATGAS INDO RDB XXXIX-E/MONUSCO LAKSANAKAN KAMPANYE KESEHATAN DAN PAWAI BERSAMA ASOSIASI WANITA IRUMU – IAF PKC." 15 Maret 2024.
- Prameswari, Ni Kadek Dewi and Yanyan Mochamad Yani. "Gastrodiplomacy Projection: Rekomendasi Kebijakan untuk Kesuksesan Gastrodiplomasi Indonesia." *SPICES (Sosial and Political Sciences) Journal*, vol. 01, no. 01 (2023).
- Priastanto, Yogi , Agus Subagyo and Yohanes Sulaiman. "Operasi perdamaian Kompi Zeni Kontingen Garuda dalam resolusi konflik di Republik Demokratik Kongo (studi kasus pembangunan wilayah Provinsi Beni)." *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, vol. 1, no. 1 (2024): 273–284.
- Puspen TNI. "Bangga, Satgas BGC XXXIX-D/MONUSCO Terima Penghargaan PBB Pada Upacara Medal Parade Di Kongo." 2023.
- Puspen TNI. "Pasukan BGC 39 Foxtrot Perkenalkan Lemet ke Warga Kongo." Desember 2024.

- Puspen TNI. "Upaya CIMIC Indonesia Tingkatkan Hubungan Sipil-Militer di Afrika Tengah." 2024.
- Racharjo, Putri Mentari and R.M.T. Nurhasan Affandi. "Diplomasi Publik Baru dalam Penyajian Informasi dan Gambaran Budaya Jepang oleh Saluran Youtube 'only in Japan'." *Padjadjaran Journal of International Relations vol. 1, no. 1* (2019): 3-22.
- Ramdhan, Wibi. "Bahasa Indonesia sebagai Sarana Diplomasi Budaya di Kancan Internasional." *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 4* (2024): 166–175.
- Runturambe, Arthur Josias Simon and Yudha Fernando. "Soft Power Paradigm of Indonesia's Defense." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan, vol. 8, no. 2* (2022).
- Tanjung, Wisnu Arsa and Murdiah Winarti. "Upaya Kontingen Garuda II sebagai Pasukan Perdamaian di Republik Kongo (1960–1961)." *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah 11, no. 2* (2022): 169–178.
- United Nations. "MONUSCO | United Nations Peacekeeping." n.d.
- Yanti, Diani Nurul. "KONTRIBUSI KONTINGEN GARUDA TERHADAP PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO TAHUN 2018 – 2021." *Skripsi (S1) thesis, PERPUSTAKAAN* (2023).